PENGARUH TINGKAT KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN IBU-IBU TERHADAP PRAKTEK SESAJI BAGI ANGGOTA PENGAJIAN IBU-IBU DI DESA JABUNG, KECAMATAN GANTIWARNO KAB. KLATEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Agama
pada jurusan Bimbingan Penyuluhan
Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

HENI SAYEKTI PUJI L.

NIM : 9222 1439

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 1997

MOTTO

قُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ أَنْ
تَجْعَلَ لِلّٰهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ.

Aku bertanya kepada Rosullulloh "Ya Rosulullоh, dosa apa yang paling besar ? Rosulullоh menjawab. "Kau membuat persamaan dengan Alloh, padahal Dia yang menciptakan engkau. (Al-Hadits).

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Suamiku tercinta
- Ayah Ibu dan saudaraku
- Semua guru dalam kehidupanku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:
PENGARUH TINGKAT KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN IBU-IBU TERHADAP PRAKTEK SESAJI BAGI ANGGOTA PENGAJIAN IBU-IBU DI DESA JABUNG, KECAMATAN GANTIWARNO KAB. KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:
HENI SAYEKTI PUJI L.
NIM: 92221439

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal: 19 Januari 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
oleh Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. M. Husein Madhal

NIP. 150179408

Sekretaris Sidang,

Drs. H. Sukriyanto

NIP. 150

Penguji I/Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Wasyim Bilal

NIP. 150 169 830

Penguji II,

Drs. H. Siti Zawimah, SU

NIP. 150 012 124

Penguji III

Drs. Abu Suhud

NIP. 150

Yogyakarta, Januari 1998
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh, Tuhan yang memelihara alam ssisinya, atas segala limpahan karuniaNya, sehingga selesailah penulisan skripsi ini, sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Rosulullah, Nabi Akhir Zaman, serta umat yang mengikutinya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjan dalam bidang Ilmu Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, tidaklah terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan raa rendah hati kami sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan beserta staf, selaku pimpinan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan menerima judul skripsi ini, sebagai bahan penelitian.
2. Bapak Drs. Muh Wasyim Bilal, sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. G. Abd Rakhman M., selaku Ketua Jurusan BPAI pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak-bapak dan ibu Dosen terutama Bapak Drs. Muh. Rasyid Ridlo, yang telah membantu dan memberikan banyak pengetahuan kepada kami.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberi bantuan dalam penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, kami haturkan banyak terima kasih. Harapan dan do'a kami, semoga Alloh berkenan memberikan balasan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan.

Akhirnya harapan kami semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dakwah selanjutnya.

Amien ya Robal alamin.

1418 H

Yogyakarta _____

1997 M

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul dan Masalah 1

B. Latar Belakang Masalah 4

C. Perumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Kerangka Pemikiran Teoritik 9

1. Keaktifan Mengikuti pengajian 9

2. Pelaksanaan Praktek Sesaji 11

3. Hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan pelaksanaan praktek sesaji 12

4. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan praktek sesaji 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

G. Hipotesa 31
H. Metodologi Penelitian 33
1. Populasi dan Sampel 33
2. Alat Pengumpul Data 35
3. Metode Pengujian Validitas dan Reliabilitas 37
4. Metode Analisa Data 39
5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 41
BAB II GAMBARAN UMUM DESA JABUNG, KEGIATAN PENGAJIAN IBU-IBU DAN GAMBARAN SESAJI DI DESA JABUNG
A. Gambaran Umum Desa Jabung 43
1. Letak Geografi..... 43
2. Keadaan Penduduk 44
3. Keadaan Ekonomi 45
4. Keadaan Pendidikan 46
5. Keadaan Agama 47
B. Gambaran Umum Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu Desa Jabung 48
1. Bentuk Kegiatan Pengajian Ibu-ibu .. 48
2. Kepengurusan Pengajian Ibu-ibu 50
3. Keanggotaan Pengajian Ibu-ibu 51
4. Mubaligh Pengajian Ibu-ibu 52
5. Metode Pengajian Ibu-ibu 55
6. Sarana dan Waktu Pengajian Ibu-ibu . 55
7. Materi Pengajian Ibu-ibu 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8. Faktor Pendukung sesaji di desa Jabung 59

C. Gambaran Umum Sesaji di desa Jabung ... 61

1. Bentuk dan macam sesaji di desa Jabung 61

2. Sesaji Dalam Upacara Ritus Kematian . 63

3. Sesaji Dalam Siklus Pertanian 64

4. Sesaji Dalam waktu tertentu 65

5. Pelaksanaan sesajen 67

BAB III ANALISIS PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian 69

1. Orientasi 69

2. Pengambilan Responden 69

3. Pembuatan Alat Pengumpul Data 70

4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas 71

B. Diskripsi Variabel Penelitian 72

1. Tingkat Pelaksanaan Sesaji 73

2. Tingkat Keaktifan Mengikuti Pengajian 74

3. Asal Sekolah 75

C. Analisa dan Interpretasi Data 75

1. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap praktek sesaji .. 75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pengaruh Antara Latar Belakang Pendidikan terhadap keaktifan Mengikuti Pengajian dan Praktek Sesaji 78

3. Pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap parketk sesaji dikontrol latar belakang pendidikan 83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 88

B. Saran-saran 89

C. Kata Penutup 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Luas Wilayah Desa Jabung
2. Keadaan penduduk
3. Mata Pencaharian Penduduk Desa jabung
4. Sarana Pendidikan desa Jabung
5. Keadaan Penduduk menurut Pendidikan di desa Jabung
6. Penduduk desa Jabung menurut agama yang dianut
7. Jumlah sarana Ibadah desa Jabung
8. Jumlah Anggota Pengajian Ibu-ibu di desa Jabung
9. Distribusi Frekuensi anggota pengajian menurut tingkat meninggalkan sesaji
10. Distribusi frekuensi anggota Pengajian menurut keaktifan mengikuti pengajian
11. Distribusi frekuensi anggota menurut latar belakang pendidikan
12. Hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan tingkat meninggalkan sesaji
13. Hubungan antara latar belakang pendidikan dengan keaktifan mengikuti pengajian
14. Hubungan antara latar belakang pendidikan dengan tingkat meninggalkan praktek sesaji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Pengaruh antara tingkat keaktifan mengikuti pengajian dan tingkat meninggalkan praktek sesaji dikontrol dengan latar belakang pendidikan
16. Klasifikasi score try out
17. Tabel persiapan mencari r antara tingkat meninggalkan sesaji dan total score
18. Tabel persiapan mencari r antara tingkat keaktifan mengikuti pengajian dengan total score
19. Data persiapan mencari reliabilitas tingkat meninggalkan sesaji
20. Data persiapan mencari reliabilitas tingkat keaktifan mengikuti pengajian
21. Tabel mencari mean dan SD pada praktek sesaji
22. Tabel mencari mean dan SD pada tingkat keaktifan mengikuti pengajian
23. Persiapan mean dan standar deviasi latar belakang pendidikan
24. Data hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan tingkat meninggalkan sesaji
25. Persiapan mencari harga Kai Kuadrat dan koefisiensi kontingensi
26. Data hubungan antara latar belakang pendidikan dengan sesaji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

27. Persiapan mencari Kai Kuadart dan Koefisien Kontingensi
28. Data hubungan antara tingkat keaktifan pengajian dengan latar belakang pendidikan
29. Persiapan mencari mean dan SD

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Daftar Nama Responden dan Informan

II Daftar Nama Mubaligh

III Hasil Try Out

IV Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

V Klasifikasi Score Praktek Sesaji, Keaktifan mengikuti pengajian dan latar belakang pendidikan

VI Menentukan Mean dan Standar Deviasi

VII Contoh Tes Kai Kuadrat

VIII Daftar Interview Quide

IX Daftar Angket

X Surat Ijin Penelitian

XI Surat Keterangan Lain

XII Peta Desa Jabung

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul Dan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan tegas tentang maksud yang terkandung didalam judul skripsi ini dan untuk menjelaskan isi dari skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat didalam judul skripsi ini secara garis besarnya :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah, daya yang ada, yang timbul dari sesuatu baik orang ataupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perilaku seseorang.[1)] Sedang pengaruh yang dimaksud didalam skripsi ini adalah pengaruh yang timbul oleh keaktifan mengikuti pengajian, dan yang dipengaruhi adalah perilaku seseorang atau kepercayaan seseorang terhadap pelaksanaan atau praktek sesaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

1) W.J.S Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hlm.664

2

2. Keaktifan Mengikuti Pengajian

Keaktifan berasal dari kata aktif, kata aktif ini berasal dari bahasa Inggris Active, yang artinya rajin.[2] Sedang keaktifan disini adalah, keikutsertaan ibu-ibu didalam kegiatan pengajian yang meliputi : kehadiran, perhatian dan kreatifitas, dan peranannya didalam pengajian.

Pengajian berarti ajaran, pelajaran, pembacaan Al Qur'an dan penyelidikan.[3] Sedangkan arti menurut istilah adalah : kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang ustadz.[4]

Ibu-ibu adalah, sebutan bagi orang yang telah melahirkan kita, atau wanita yang bersuami.[5] Sedang didalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti pengajian ibu-ibu didalam penelitian ini adalah : tingkat keikutsertaan ibu-ibu anggota pengajian dalam mengikuti kegiatan pengajian yang terdiri dari beberapa kelompok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

2) W.J.S Poerwodarminto, Kamus Lengkap Indonesia (Jakarta : Balai Pusstaka, 1985), hlm.2
3) W.J.S Poerwodarminto, Op.cit, hlm. 433
4) Dirjen Bimas Islam, Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-anak, Yogyakarta: Bakopa, 1978), hlm. 1
5) W.J.S Poerwodarminto, Op.cit, hlm. 318

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

3

pengajian di wilayah desa Jabung, Gantiwarno, Klaten.

3. Praktek Sesaji

Praktek didalam bahasa Indonesia berarti, cara melakukan apa yang disebut didalam teori, dapat pula beraaaarti melakukan pekerjaan.[6)]

Sesaji adalah yang didalam bahasa Jawa disebut sesajen yaitu, rangkaian dari beberapa jenis makanan, atau bunga-bungaan, juga perlengkapan lainnya yang ditempatkan pada suatu tempat tertentu, yang bertujuan :

> "Untuk menghindarkan diri dari gangguan roh itu maka mereka memujanya dengan jalan upacara, roh yang baik mereka mintai perlindungan untuk keluarganya, sedang roh yang jahat mereka minta jangan mengganggu"[7)]

Yang dimaksud sesaji ini adalah sesaji yang dilakukan oleh ibu-ibu dimana didalam kegiatan sesaji wanita mempunyai peranan yang sangat penting.

> "Bahwawalaupun upacara selametan para pria nampaknya memegang peranan, namun para wanitalah yang menentukan tanggal dan harinya diadakan, bahkan yang menentukan perlu tidaknya selametan"[8)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

6) W.J.S Poerwodarminto, Op.cit, him. 767

7) Budiono Herusatoto, Simbolisme Dalam Budaya Jawa, (Yogyakarta: Hanindita, 1985), him 98

8) Koentjoroningrat, Kebudayaan Jawa, (Jakarta: Balai Pustaka, 11984), him. 346

Adapun sesaji yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesaji yang dilakukan perorangan atau kelompok tanpa menghindarkan orang banyak dan tanpa seorang modin yang diantaranya adalah sajen caos dahar, sajen jemuahan, sajen wiwit dan sebagainya

Secara keseluruhan maksud berkenaan tingkat penelitian ini adalah: ada atau tidaknya pengaruh tingkat keaktifan ibu-ibu dalam mengikuti pengajian terhadap tingkat meninggalkan praktek sesaji di wilayah desa Jabung, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, yang ditandai dengan kontinuitas dan keterlibatan ibu-ibu dalam pelaksanaan sesaji, adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga bulan Desember 1997.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu sikap hidup orang Jawa adalah menerima.[9] Sikap ini merupakan salah satu warisan dari nenek moyangnya, dengan demikian sikap ini sudah tertanam sejak masih kanak-kanak. Selain sikap menerima manusia juga mempunyai keinginan untuk mewujudkan dan melestarikan apa yang menjadi peninggalan dari nenek moyangnya yang terdahulu. Sikap demikian ternyata memiliki manfaat yang besar jika

---

9) Budhiono Herusatoto, Op. Cit, Hlm. 80.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

5

warisan yang ditinggalkan oleh nenek moyangnya merupakan hal yang baik, namun sikap ini menjadi negatif jika warisan itu merupakan hal yang jelek.

Demikian halnya dengan sesaji yang didalam bahasa Jawa disebut sesajen adalah merupakan salah satu warisan dari nenek moyang orang Jawa yang cenderung pada kepercayaan animisme dan dinamisme.

Sesaji biasa dilakukan oleh orang Jawa golongan abangan yang tersebat didaerah pedesaan yang Islam umumnya hanya dipakai sebatas kulit luarnya saja. Pelaksanaan sesaji biasanya dilakukan oleh para ibu-ibu rumah tangga.

Sesaji merupakan rangkaian dari berbagai bentuk makanan dalam jumlah yang sangat sedikit, juga rempah-rempah dan benda-benda kecil yang ditata sedemikian rupa. Sesaji dalam masyarakat biasanya dilaksanakan baik secara perorangan maupun secara berkelompok.

Pelaksanaan sesaji umumnya bertujuan untuk mencari keselamatan dan ketentraman hidup jauh dari gangguan ruh yang jahat maupun kekuatan yang lainnya. Juga sebagai persembahan bagi nenek moyangnya sebagai ungkapan terima kasih dan penghormatan. Juga sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jalan permohonan kepada nenek moyang untuk melindungu keluarta dari berbagai gangguan.

Melihat dari tujuan umum ini maka terlihat adanya penyimpangan dari akidah Islam yang telah menggariskan adanya suatu kepercayaan bahwa yang berhak dipuja dan dimintai pertolongan hanyalah Allah, dan manusia tidak boleh menyekutukanNya dengan sesuatu apapun. Jika ada persekutuan bagiNya maka Allah tidak akan mengampuni dosanya dan itulah dosa yang paling besar. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat 4:48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (النساء: ٤٨)

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni dosa selain daripada syirik bagi siapa saja yang dikehendaki.[10]

Salah bentuk kegiatan untuk meluruskan penyimpangan akidah tersebut berupa kegiatan pengajian bagi ibu-ibu di desa Jabung, Gantiwarno, Klaten.

Walaupun demikian masih terlihat gejala yang timbul di kalangan ibu-ibu anggota pengajian, diantara mereka ada yang melaksanakan praktek sesaji meskipun menjadi anggota pengajian dengan kontinuitas yang berbeda-beda

10) Depaartemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Al Qur'an, 1989), hlm. 78

diantara anggota satu dengan lainnya. Ada juga diantara anggota pengajian yang tidak melakukan praktek sesaji. Hal ini dipengaruhi oleh keaktifan anggota didalam mengikuti pengajian, dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian dengan keaktifan yang lebih tinggi ia semakin meninggalkan tradisi sesaji. Sebaliknya bagi ibu-ibu yang kurang aktif mengikuti pengajian, mereka ini lebih sering melakukan tradisi sesaji.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang pengaruh tingkat keaktifan mengikuti pengajian terhadap praktek sesaji pada kelompok pengajian ibu-ibu desa Jabung Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian adalah bulan Jummadi Awal hingga bulan Ruwah 1418 Hijrah. Hal ini karena pada bulan jawa tersebut dianggap sebagai bulan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut :

"Apakah ada pengaruh antara tingkat keaktifan mengikuti pengajian ibu-ibu terhadap praktek sesaji di Desa Jabung Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten ?"

8

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian terhadap anggota kelompok pengajian ibu-ibu di desa Jabung Gantiwarno Klaten adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan anggota pengajian ibu-ibu di desa Jabung Gantiwarno Klaten dalam mengikuti pengajian.
2. Untuk mengetahui praktek sesaji pada anggota kelompok pengajian ibu-ibu di desa Jabung Gantiwarno Klaten.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keaktifan mengikuti pengajian ibu-ibu terhadap praktek sesaji di desa Jabung Gantiwarno Klaten.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalah pengajian yang hubungannya dengan praktek sesaji yang dialami oleh masyarakat khususnya yang berada di desa Jabung Gantiwarno Klaten.
2. Diharapkan dapat memberi dorongan kepada masyarakat khususnya anggota pengajian ibu-ibu untuk lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9

aktif mengikuti pengajian sehingga lebih dapat mendalami ajaran Islam dan selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan.

3. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pengambil kebijaksanaan dakwah Islam dalam menyusun strategi dakwah dimasa yang akan datang.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Keaktifan Mengikuti Pengajian

Dalam pembahasan mengenai konsebsi keaktifan mengikuti pengajian akan disajikan dalam tiga bagian yaitu : pengertian pengajian, unsur-unsur pengajian, dan peranan pengajian terhadap peserta pengajian.

a. Pengertian Pengajian

Pengajian secara etimologi artinya : ajaran, pelajaran membaca Al Qur'an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam).[11] Sedangkan menurut istilah, pengajian adalah suatu kegiatan non formal dalam mempelajari dan mendalami agama Islam dibawah bimbingan seorang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[11] W.J.S Poerwodarminto, Op. Cit, him 98

ustadz.[12] Sedang menurut Hiroko Horikoshi, pengajian adalah perkumpulan informal yang tujuannya mengajarkan dasar-dasar agama kepada masyarakat umum.[13]

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian pengajian adalah : suatu kegiatan bersama orang Islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran agama dibawah bimbingan seorang ustadz yang dikoordinir dalam suatu perkumpulan.

b. Unsur-unsur Pengajian

Pengajian merupakan bentuk kegiatan keagamaan Islam yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang mengacu pada perbuatan lahiriah. Sebagai mana dalam kegiatan dakwah maka dalam kegiatan pengajian juga terdapat unsur yang menjadikan kegiatan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik.

Unsur-unsur yang terdapat dalam kegiatan pengajian meliputi :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

12) Dirjen Bimas Islam, Op. Cit, him 4
13) Hiroko Horikoshi, Kyai dan Perubahan Sosial, (Jakarta: P3M, 1987), him 116

1. Peserta Pengajian

Yaitu mereka yang turut dalam kegiatan pengajian, kegiatan pengajian akan terlaksana dengan baik bila peserta pengajian ikut aktif dalam setiap kegiatan pengajian. Dengan kata lain hidup matinya pengajian tergantung pada peserta pengajian, jika peserta pengajian datang maka pengajian akan hidup sedang jika peserta tidak hadir maka pengajian akan mati (tidak terlaksana).

2. Mubaliqh

Yaitu mereka yang memberi materi pengajian. Berhasil tidaknya kegiatan pengajian tergantung pada pemberi materi, karena mubaliqh adalah sumber penyampai ajaran Islam. Untuk suksesnya pengajian tersebut maka seorang mubaliqg diharuskan memiliki syarat sebagai berikut :

1) Menguasai isi Alqur'an dan sunah Rosul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Mempunyai Ilmu pengetahuan yang luas, terutama yang berhubungan dengan ilmu dakwah

3) Berkepribadian muslim secara utuh

4) Bertakwa sesuai dengan garis yang ditentukan agama[14)]

3. Materi Pengajian

Yang dimaksud materi pengajian adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah kepada RosulNya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

Dengan singkatnya materi pengajian adalah semua ajaran Islam yang mencakup semua kehidupan dunia akherat. Materi pengajian disesuaikan dengan kemampuan dan intelektual pata peserta pengajian. Walaupun materi pengajian mencakup selluruh ajaran Islam namun seorang guru harus memilih apa materi yang akan disampaikan sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan peserta pengajian, seperti : ibadah, syari'ah, muamalah, tauhid, akhidah, akhlak dan sebagainya yang penting tidak

14) Masdar Hilmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Yogyakarta: Toha Putra, 1975), hlm 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keluar dari ketentuan yang digariskan Allah dan Rosul-Nya.

4. Metode Pengajian

Agar dapat mencapai tujuan pengajian maka perlu menggunakan metode pengajian yang tepat, artinya sesuai dengan situai dan kondisi peserta pengajian. Metode yang diterapkan hampir sama dengan metode Islam yaitu sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode yang dilaksanakan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.[15]

2) Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan dengan mengadakan tannya jawab untuk mengetahui sampai dimana ingatan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan baik dari sumber kepada pesertanya atau sebaliknya.[16]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

15) Addul Karim Musi, Metode Diskkusi dalam Dakwah, (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), hlm 31
16) Ibid, hlm 32

14

3) Metode Diskusi

Metode diskkusi adalalh metode dalam mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan bahan sehingga timbul pengertian sipenerima terhadap bahan yang disampaikan.[17)]

4) Metode Tauladan

Metode tauladan adalah menyampaikan dakwah dengan memberi teladan langsung sehingga orang tertaaatrik mengikutinya.[18)]

5) Metode Infitrasi/Sisipan

Ialah suatu metode dimana jiwa agama diselipkan ketika memberi penjelasan bersama-sama dengan materi lain, sehingga hadirin tidak merasa kemasukan jiwa agama.[19)]

6) Metode Peragaan

Suatu metode yang menyampaikannya dengan alaat peraga sehingga membantu memberikan penjelasan suatu maateri.[20)]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

17) Ibid, him 34
18) Ibid, him 35
19) Ibid, him 36
20) Ibid, him 38

7) Metode Karya Wisata

Metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan yang berkaitan dengan materi dakwah.[21)]

5. Unsur media, sarana, waktu, biaya dan perlengkapan.

Administrasi adalah faktor yang sangat menunjang dalam pelaksanaan.

6. Unsur Pengurus Pengajian

Adalah menentukan lancar tidaknya pengajian karena merekalah yang selalu mengurusi dan menjaga kelangsungan kegiatan pengajian.

7. Tujuan Pengajian

Tujuan pengajian tidaklah jauh berbeda dengan tujuan dakwah Islam yakni, mengajak umat manusia kejalan yang diridloi Allah swt. Walaupun demikian pengajian tetap memiliki tujuan khusus yaitu :

1) Memperkuat kesadaran beragama

2) Memperkembangkan pengertian pada ajaran agama Islam

---

21) Ibid, him 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Memperkuat dan menumbuhkan akhlak Islam

4) Mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam membina masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam

5) Menumbuhkan kemampuan individu untuk bermasyarakat dan bernegara

6) Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari[22)]

Dehgan demikian tujuan pengajian adalah menumbuhkembangkan beragama para peserta pengajian agar dapat dihayaaati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peranan Pengajian Terhadap Peserta Pengajian

Pengajian sangat berperan untuk mendewasakan para peserta pengajian untuk memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Islam, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak menghayati menjadi menghayati dari tidak mengamalkan menjadi mengamalkan sesungguh hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

22) Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Ibid, him 14

Dengan adanya pengajian diharapkan, masyarakat yang dalam hal ini ibu-ibu peserta pengajian terbuka akal dan hatinya untuk memahami ajaran Islam sehingga lebih yakin akan ajaran Islam yang membenarkan apa yang selama ini menyimpang dari aturan agama. Jika masyarakat tidak lagi menghiraukan pengajian maka pengetahuan mereka tentang ajaran Islam juga tidak bertambah dan apa yang dianggap salah oleh aturan Islam tidak dapat diluruskan dan tidak dapat difahamkan. Dengan tidak memahami ajaran Islam berarti akan menjadi muslim yang tidak akan maju.

Pengajian juga berpengaruh positif menyadarkan tentang hal-hal pokok dalam agama karena dengan pengajian masyarakat yang sudah beragama dapat dibina sehingga keIslamannya meningkat.[23] Pengajian membimbing manusia kearah kebaikan yang diridloi oleh Allah, maka pengajian sangaat berpengaruh dalam membina dan menyadarkan masyarakat khususnya anggota pengajian ibu-ibu di desa Jabung kejalan yang benar sesuai ajaran Islam.

---

23) Ibid, hlm 16

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18

2. Praktek Sesaji

Dalam pembahasan mengenai praktek sesaji disajikan dalam empat bagian yaitu : pengertian, bentuk sesaji, faktor yang mempengaruhi praktek sesaji dan motivasi pelaksanaan sesaji.

Sesaji dalam sikap hidup orang Jawa.

a. Pengertian Sesaji

Sesaji dalam bahasa Jawa disebut sesajen yaitu sesuatu yang disuguhkan atau menyajikan sesuatu untuk sesuatu tertentu.[24] Menurut Budiono Herusatoto, sesaji adalah :

> "Tindakan simbolisme bagi sing mbahu rekso, mbahe atau danyang yang berdiam dippohon beringin atau pohon besar yang sudah berummur tua, disendang-sendang atau belik (tempat mata air), dikuburan tua dari tokoh yang dikenal pada masa lampau, atau tempat-tempat lainnya yang dianggap winggit berbahaya atau keramat, yaitu tempat yang memiliki kekuaatan ghoib atau angker, sedang maksud sesaji adalah untuk mendukung kepercayaan mereka terhadap adanya kekuatan makhluk-makhluk halus seperti, lelembut, demit, dan jin yang mbahu rekso ditempat-tempat tersebut diatas agar jangan mengganggu keselamtan, ketentraman dan kebahagiaan keluarga yang bersangkutan, atau sebaliknya juga untuk meminta berkah atau perlindungan dari sing mbahu rekso tadi agar menolong menjauhkan atau menghindarkan gangguan dari makhluk

24) Sumartoyo, Unsur Pendidikan Islam Dalam Kenduri dan Sesaji, (Skripsi, IAIM, Klaten, 1993/1994), him 2

halus lainnya yang diutus seseorang untuk mengganggu keluarganya.[25)]

Robertson Smith mengemukakan bahwa,

"Didalam upacara sesaji manusia menyajikan sesuatu untuk ddewa-dewi, yang sisa dari penyajian itu mereka makan bersama-sama, sehingga sesaji ssebagai suatu upacara yang gembira dan meriah tetapi juga keramat tidak sebagai upacara yang khidmat.[26)]

Pengertian lain dikemukanan oleh Umar Hasyim bahwa Hakekat sesaji adalah :

"Sesuatu persembahan kepada yang ghoib, persembahan kepada yang ghoib agar hidupnya merasa aman dan tentram tanpa gangguan dari makhluk-makhluk halus sebagai penguasa atau (sing mbahu rekso tempat-tempat tertentu).[27)]

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil pengertian sesaji yaitu : suatu tindakan simbolis yang terkadang berbentuk kelompok maupun secara perorangan dengan menyajikan, menyuguhkan atau mempersembahkan sesuatu baik makanan, bunga, atau benda yang lainnya untuk sesuatu yang ghoib, seperti jin, demit, sing mbahu rekso, arwah leluhur, dan sebagainya untuk mendapatkan keselamatan dan ketentraman hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

25) Budiono Herusatoto, Op. Cit, him
26) Koentjoroningrat, Op. Cit, him. 25
27) Umar Hasyim, Syeten Sebagai Tertuduh, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), him. 96

b. Bentuk Sesaji

Sesaji atau sajen tidak dapat dipisahkan dari upacara dan selametan orang Jawa, hal ini karena dalam seetiap upacara itulah sesaji selalu dilaksanakan, Geetz mengatakan : "Upacara sesajen atau ssajen memang ada dalam seeetiap upacara orang Jawa, dan bahkan membuat sesajen tanpa upacara apapun."[28]

Bentuk sesajen berbeda menurut tujuan , waktu dan pelaksanaannya.

1. menurut tujuan bentuk sesajen dibedakan menjadi dua macam yaitu :

   - Serangkaian sesajen yang langsung ditujukan kepada yang ghoib, seperti diperempatan jalan, tempat keramat, kuburan, sawah, dan sebagainya.
   - Serangkaian sesajen yang tujuannya tidak langsung kepada yang ghoib, melainkan dengan persaksian oleh orang banyak terlebih dahulu yang biasanya dengan perjamuan bersama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

28) Clifford Geerts, Abangan Santri Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, (Jakarta: Pustaka Jawa, 1981), hlm. 42

21

2. bentuk sesaji menurut waktu pelaksanaannya

Menurut Suparjo Pontjo Sutarto bentuk sesaji ini dibedakan menjadi 4 macam :

1. Para ritus peralihan dalam kehidupan manusia seperti: tingkaban, kelahiran, tedak siten, khitanan, perkawinan, kematian.
2. Pada bulan-bulan tertentu yang sifatnya keagamaan seperti: Ruwatan, Suran, Saparan, Muludan, Besaran.
3. Pada saat siklus pertanian seperti: Wiwit, tandur, entas tuntas, bersih desa.
4. Upacara yang berhubungan dengan kepercayaan sebelum Islam seperti: Ruwatan.[29)]

Adapun menurut Dr Geertz bentuk sesaji terbagi dalam :

1. Yang berpusat pada sekitar krisis kehidupan kelahiran, sunatan, perkawinan, kematian.
2. Yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam seperti Idul Kurban dan sebagainya.
3. Yang menyangkut integrasi sosial desa, yaitu bersih desa, membersihkan desa dari pengaruh roh jahat.
4. Selametan-selametan yang diadakan secara tidak teratur, pada waktu-waktu yang tidak tentu tergantung pada peristiwa-peristiwa yang luaar biasa seperti: sebelum melakukan perjalanan jauh, berpindah, jika ada orang yang sakit sehubungan dengan sihir dan sebagainya.[30)]

---

29) Koentjoroningrat, Op. Cit, him. 109
30) Clifford Geertz, Op. Cit. him. 537-538

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

22

3. Bentuk sesaji dilihat dari pelaksanaannya

- sesaji perorangan yaitu sesaji yang dilakukan oleh seorang dengan tidak melibatkan banyak orang, yang termasuk dalam sesaji ini adalah : sesaji neduni/caos dahar, wiwit guwangan, sajen perempatan jalan, malem jemuahan, pada tempat-tempat tertentu
- sesaji kelompok, yaitu sesaji yang dilaksanakan dengan melibatkan banyak orang dan dilakukan secara bersama-sama atau dengan memanggil seorang untuk memimpin, diantara sesaji kelompok tersebut adalah: kenduri, mong-mong, rasulan, nyadran, dsb.

Sedang didalam agama Hindu, dalam pelaksanaannya sesaji dibagi menjadi 2 bentuk:

1. Sesaji dalam bentuk upacara griya, aatau upacara ibadat didalam rumah, yang dapat pula diartikan sebagai upaacara keluarga.
2. Sesaji dalam bentuk upacara srauta, adalah upacara yang memerlukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

23

pertolongan para pendeta, atau upacara yang memerlukan pemimpin upacara.[31]

3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan sesaji

Faktor yang mempengaruhi sesaji terdiri dari dua faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan yang berasal dari luar dirinya.

3.a. Faktor ekstern

- Masih adanya pengaruh tradisi nenek moyang yang tumbuh kuat dan berakar pada tanah jawa yang kemudian berbaur menjadi satu kultur.
- Masih berpengaruhnya kebudayaan Hindu Budha dinamisme dan animisme dalam kehidupan orang Jawa, seperti yang diungkapkan oleh Harun Hadiwiyono :

  "Bahwa apa yang ada didalam bagian terdalam bangsa Jawa yang sebenarnya belum bisa terhapusnya oleh agama asing yang masuk didalamnya, hal ini membuktikan bahwa pikiran agama asli orang Jawa belum pernah diubah".[32]

- Munculnya berbagai macam aliran kebatinan dan kejawen yang hal ini tentu menambah

---

31) Honing Jr, Ilu Agama, (Jakarta, Penerbit Kristen, 1966), him. 73

32) Harun Hadiwiyono, Kebaktian Dipandang dari Iman Kristen, (Jakarta: Pustaka, th II), him 13

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

24

subur praktek sesaji. Armahadi Mabsar menulis :

"Penekanan yang berlebihan pada syariah dikalangan tradisionalis, dan akidah dikalangan fondamentalis nampaknya telah menyebabkan berkurangnya pemahaman tentang keutuhan Islam, sehingga aliran-aliran non Islam tumbuh bak jamur dimusim hujan menampung sisi yang dilakukan".[33]

- Akses dari dakwah Islam sebelumnya

  Akses ini berasal dari dakwah yang dilaksanakan oleh para wali di Jawa yang meninggalkan akses Islam yang singkretis, Islam yang kejawen, kehinduan dan kebudhaan. Hal ini cukup dapat dimengerti karena kentalnya budaya sebelum Islam sehingga orang Jawa sulit berasimilasi.[34]

3.b. Faktor Intern

- Keyakinan yang mendalam terhadap kekuatan roh halus dan sing mbahu rekso disamping kekuatan Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

33) Armahadi Mahsar, Kebatinan Dan Islam Sebuah Pendekatan Fenomenologis, (Jakarta: Pustaka, Th I, 1978), hlm. 48

34) Widji Saksono, MengIslamkan Tanah Jawa, (Yogyakarta: Mizan, 1995), hlm. 228-229

25

- Keinginan untuk hidup tenang, tentram, dan selamat tanpa gangguan dari manapun terutama yang berhubungan dengan alam ghoib.
- Kurangnya keyakinan yang bersih dan mantap pada ketauhitan Allah, sehingga mencari perlindungan yang lain.
- Kurangnya pendidikan agama yang diterima, sehingga sering tidak mengetahui kesalahannya dan menolak kebenaran.

4. Motivasi praktek sesaji

Yang merupakan pendorong maupun yang ingin dicapai sehingga seseorang harus melaksanakan praktek sesaji. Sesaji yang merupakan tradisi kelengkapan hidup orang Jawa pada kenyataannya sampai sekarang masih dilaksanakan hal ini oleh Budiono Herusatoto dikatakan "Kebudayaan Jawa sangat berganda dan melampaui waktu yang berabad lamanya dengan beragam pengaruh yang saling berasimilasi, telah membentuk satu ciri budaya yang khas dan menjadi tradisi dengan versi pandangan hidup dan sikap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

hidup sendiri yang berbeda dengan filsafat-filsafat lain yang ada didunia.[35]

Pandangan hidup yang memotivasi dan sekaligus menjadi tujuan orang Jawa melaksanakan sesaji diantaranya :

1. Keinginan untuk terlindungi dari mara bahaya dan gangguan dari roh jahat baik itu pada dirinya maupun keluarganya.[36]
2. Memelihara hubungan baik dengan alam ghoib.[37] Hal ini karena kepercayaan orang Jawa akan adanya arwah leluhur disekitar kehidupannya.
3. Ingin menangkal/menetralisir adanya kekuatan ghoib yang membahayakan baik bagi seseorang maupun seluruh keluarga, hal ini diyakini karena ada salah satu anggota dianggap memiliki kelainan atau yang disebut Sukerta.[38]
4. Keinginan untuk berbakti kepada kedua orang tua, dan kerabatnya yang sudah meninggal dunia.[39] Sehingga menimbulkan perilaku sajen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

35) Budiono Herusatoto, Op. Cit, him. 98
36) Loc. Cit, him
37) Koentjoroningrat, Kebudayaan Jawa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), him. 346
38) Koentjoroningrat, Ritus Peralihan Di Indonesia, him. 125
39) Siti Woerjan Soemadiyah Noeradyo, Batal Jemur Adam makna, (Yogyakarta: Soemodijojo Mahadewa, 1993), him. 233

kijing, menyembelih bewan selamatan, dan sebagainya.

5. Keinginan untuk menolong keselamatan dan perjalanan roh yang telah meninggal dunia, Budiono Herusatoto menuliskan bahwa :

   "Jalan yang terbaik untuk menolong keselamatan ruh nenek moyang dialam baka adalah dengan membuat berbagai upacara selamatan sejak awal kematian hingga seribu hari".[40]

6. Ketakutan akan gangguan yang dapat ditimbulkan oleh kekuatan ghoib. Sehingga oran Jawa membuat sesajen untuk membuat senang hati makhluk halus agar tidak mengganggu selama orang Jawa melaksanakan hajat.[41]

7. Keinginan untuk bersosialisasi dengan masyarakat yang lainnya dalam ajang sesajen, seperti kenduri sadranan, bersih desa dan sebagainya.[42]

8. Harapan kepada kehidupan yang akan datang baik bagi anak-anaknya maupun keluarga yang lain, sehingga sesaji merupakan ekspresi dari harapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

40) Koentjoroningrat, Kebudayaan Jawa, Op. Cit, him. 346
41) Budiono Herusatoto, Op. Cit, him 109
42) Koentjoroningrat, Loc. Cit, him 120

28

orang tua kepada anak-anaknya dan keluarganya untuk kehidupan dimasa datang.[43)]

3. Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Praktek Sesaji.

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal bertujuan membina para pesertanya untuk memahami nilai-nilai agama. Dengan pemahaman yang diperoleh diharapkan peserta pengajian mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Islam terlaksana sebagai agama dunia akherat.

Pengamalan ibadah sehari-hari dan perlakuan dalam hidup sangat dipengaruhi oleh pengetahuan agama yang dimilikinya, dimana pengetahuan tersebut disamping diperoleh melalui pembiasaan diri, juga diperoleh dari pengajian-pengajian, dimana didalam pengajian peserta mendapat pengetahuan dari para Da'I yang menyampaikan materi pengajian. Semakin aktif mengikuti pengajian berarti semakin luas wawasannya. pengertiannya, dan pemahamannya tentang aspek-aspek keIslaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43)] Koentjoroningrat, Op. Cit, hlm 125

29

Salah satu yang dapat menjadikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari ibu peserta pengajian adalah adanya pelaksanaan sesaji yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari tujuannya yaitu mendapatkan perlindungan dan keselamatan hidup dari makhluk ghoib, sing mbahu rekso, dan sebagainya. Tujuan ini dapat dikelompokkan kedalam tindakan kemusrikan yaitu dengan mencari sekutu untuk Allah. Sebagaimana disebutkan didalam Al Quran surat An Nahl ayat 36.

> "Dan sesungguhnya Aku telah mengutus seorang Rosul kepada setiap umatku, untuk menyerukan Sembahlah Allah saja dan jauhilah Thoghut (semua yang disembah selain dari Allah)"[44]

Sehingga dengan aktifnya pengajian dan semakin fahamnya ajaran Islam , akan membentuk jiwa dan memperkokoh keimanan, sehingga dapat menghindarkan diri dari ajaran dan tindakan yang menyimpang dari aturan agama Islam, seperti halnya perbuatan sesaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

44) Mohamad Bin Abdul Wahab, Trj. Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik, (Surabaya: Bina Ilmu, 19), him 33

4. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Keaktifan Mengikuti Pengajian dan Praktek Sesaji

Walaupun keaktifan mengikuti pengajian dan praktek sesaji mempunyai hubungan timbal balik, namun diduga hubungan antara kedua variabel tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, salah satu diantaranya adalah latar belakang pendidikan, sedang latar belakang yang dimaksud dengan dalam penelitian ini adalah asal sekolah dan tingkat pendidikan ibu anggota pengajian.

Pendidikan pada hakekatnya adalah ikhtiar, usaha manusia membantu dan mengarahkan fitrah manusia agar berkembang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.[45] Dengan pendidikan yang diperoleh akan terbentuk adanya perilaku dan sikap sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian pendidikan akan mengacu kepada pola berfikir, bersikap dan berperilaku anak didik.

Melihat sistem pendidikan di Indonesia yang terbagi kedalam berbagai jenis pendidikan maka pengetahuan agama yang diperolehpun akan berbeda

45) HM Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), him. 12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

31

pula sekolah agama, sekolah berciri agama dan sekolah umum, memberikan porsi pelajaran agama yang berbeda, yang mengakibatkan perbedaan pengetahuan agama mereka, dengan demikian maka akan terdapat perbedaan dalam menjalankan ajaran agamanya. Perbedaan ini dapat juga disebabkan tinggi rendahnya tingkat pendidikan, yang hal ini akan berpengaruh pada pola berfikir seseorang, cara menangkap dan mengolah informasi dari orang lin, dan akhirnya berpengaruh pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa, perbedaan asal sekolah dan tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan pelaksanaan sesaji.

G. Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritik diatas, maka penulis dapat merumuskan hipotesa,

"Ada pengaruh antara keaktifan mengikuti pengajian terhadap praktek sesaji pada kelompok pengajian ibu-ibu di desa Jabung, Gantiwarno, Klaten".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini akan diuji dengan analisa statistik. Sesuai dengan prosedur penelitian ini, hipotesa tersebut dirumuskan dalam hipotesa nol (Ho), yaitu:

"Tidak ada pengaruh antara tingkat keaktifan mengikuti pengajian terhadap praktek sesaji pada kelompok pengajian ibu-ibu di desa Jabung, Gantiwarno, Klaten".

Rumusan hipotesa hubungan antara latar belakang pendidikan dengan keaktifan mengikuti pengajian dan praktek sesaji:

"Ada pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap praktek sesaji, dan keaktifan mengikuri pengajian didesa Jabung, Gantiwarno, Klaten".

Karena penelitian ini akan diuji dengan analisa statistik sesuai dengan prosedur penelitian maka dirumuskan hipotesa nol:

"Tidak ada pengaruh antara latar belakang pendidikan anggota pengajian ibu-ibu terhadap praktek sesaji di dan keaktifan mengikuti pengajian di desa Jabung, Gantiwarno, Klaten".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

33

H. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah cara utama yang digunakan untuk suatu tujuan.[46] Maka metodologi merupakan cara kerja untuk memahami obyek penelitian.

Janis penelitian ini adalah penelitian survai dengan teknik korelasi, yaitu hubungan timbal balik antara dua gejala.

Dalam penelitian ini dilakukan awal yang ditempuh adalah :

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah unit individu yang diselidiki[47] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Populasi Daerah, ialah seluruh wilayah desa Jabung yang terdiri dari 8 dukuh.

b. Populasi Responden, ialah semua ibu yang berada di wilayah desa Jabung dengan ciri :

- sudah bersuami/berkeluarga
- beragama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

46) Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi dan Teknik, (Bandung: Tarsito, 1983), him. 131

47) Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1985), him. 70

34

■ menjadi anggota pengajian ibu-ibu di desa Jabung

Karena terbatasnya tenaga dan waktu, biaya, maka dilakukan pemilihan sampel. Sedang sampel adalah bagian individu yang diselidiki.[48] Sampel ini dibedakan menjadi dua yaitu :

a. sampel daerah, dari delapan dukuh yang masing-masing mempunyai tempat ibadah baik masjid maupun mushola. Daerah ini diambil 5 dukuh dengan 4 masjid dan 1 mushola yang masing-masing memiliki satu kelompok pengajian ibu-ibu.

b. Sampel responden, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik "random sampling". Sampel diambil dari wilayah yang menjadi sampel diambil 50% dari seluruh anggota pengajian ditiga dukuh diatas. Dengan langkah sebagai berikut :

1) mendaftar seluruh anggota pengajian ibu-ibu di 3 dukuh/masjid
2) mengkode dengan angka
3) digulung dimasukkan dalam kaleng
4) diambil 50% untuk dijadikan sampel

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[48] Loc. Cit

35

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berasal dari responden cara utama yang digunakan adalah dengan penyebaran angker, dengan menggunakan metode yang lainnya sebagai pelengkap penggalian informasi yaitu : interview, dokumentasi, dan observasi.

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.[49] Dalam penelitian ini angkat digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data dari variabel penelitian.

Bentuk angket adalah tertutup yaitu responden memilih jawaban yang disediakan. Data yang ingin diperoleh dari angket adalah data mengenai :

1) identitas
2) keaktifan mengikuti pengajian
3) praktek pelaksanaan sesaji
4) latar belakang pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

49) Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), him. 107

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

b. Interview

Interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.[50] Metode ini dipakai untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan pengajian ibu-ibu di desa Jabung, juga untuk mengetahui gambaran praktek sesaji yang ada di desa Jabung. Interview ini ditujukan kepada pengurus pengajian, takmir Masjid, dan sesepuh desa. bentuk interview ini adalah berstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda tertulis atau dokumen.[51] Metode ini dipakai untuk memperoleh data gambaran umum wilayah penelitian dan data mengenai jumlah ibu-ibu untuk dasar penetapan sampel.

d. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.[52] Observasi disini dipakai sebagai metode pelengkap, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap

---

[50] Ibid, hlm. 109

[51] Ibid, hlm. 114

[52] Ibid, hlm. 111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kegiatan pengajian ibu-ibu dan pelaksanaan sesaji. Bentuk observasinya adalah observasi partisipan.

3. Metode Pengujian Validitas dan Releabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesohehan suatu instrumen.[53] Sebelum instrumen disebarkan terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen yang disebarkan benar-benar valis dan reliabel.

Adapun jenis dari alat pengukur validitas adalah :

- face validity
- logical validity[54]
- factorial validiity
- content validity
- empirital validity (ST Hadi III)

Untuk mengukur validitas item dipakai logical validity dan factorial validity.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

53) Ibid, hlm. 136

54) Sulisni Hadi, Op. Cit, hlm. 111

38

Logical validity bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang factor yang hendak diukur oleh suatu alat pengukur.[55]

Sedangkan pengukuran dengan factorial validity adalah dengan cara mengecek kecocokan item dengan keseluruhan item,[56] atau item akan dinyatakan valit bila mempunyai korelasi yang tinggi dengan total score, adapun rumus yang dipakai adalah koefisien korelasi product moment

$$rxy = \frac{\Sigma\, x'y'}{N.SD.Sdy}$$ [57]

Pengertian reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penyimpul data, karena instrumen tersebut sudah baik dan akan dipilih kecenderungan hasil yang sama.[58]

Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dengan menggunakan teknik belah dua, dengan cara memisahkan soal yang bernomor ganjil dan soal yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

55) Sulisni Hadi, Op. Cit, hlm. 112
56) Sulisni Hadi, Op. Cit, hlm. 113
57) Sulisni Hadi, Op. Cit, hlm. 289
58) Sulisni Hadi, Op. Cit, hlm. 142

39

bernomor genap, untuk menentukan reliabilitasnya[59] Rumus yang digunakan :

$$r_{11} = 1 - \frac{S^2d}{S^2t}$$ [60]

Hasil dari perhitungan validitas dan realibilitas kemudian dikonsultasikan dengan Rt Product moment, jika hasilnya lebih besar dari Rt maka instrumen dinyatakan valid dan reliabil.

4. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dari angket dihitung jumlah skorenya kemudian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi berbentuk skala ordinal. Untuk itu langkah yang ditempuh adalah :

a. mencari mean dengan rumus M = fx/N

b. mencari standar divisiasi dengan rumus

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left[\frac{\Sigma fx}{N}\right]^2}$$ [61]

Untuk menyajikan dalam bentuk skala ordinal maka dipakai rumus :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[59] Suharsini Arikunto, Menentukan Reliabilitas, (Yogyakarta: UD Rama, 1984), hlm. 16

[60] Suharsini Arikunto, Op. Cit, hlm. 91

[61] Sutrisno Hadi, Statistik I, (Yogyakarta: Yayasan Fak. Psikologi UGM, 1985), hlm. 38

M + 1 SD

M - 1 SD

---

dengan kriteria sebagai berikut :

a. untuk tingkat tinggi apabila lebih besar dari M + 1 SD

b. untuk tingkat sedang apabila antara M - 1 SD sampai M = 1 SD

c. untuk tingkat terendah apabila lebih kecil dari M - 1 SD

Tabulasi silang dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel. Untuk mengetahui keeratan antara dua variabel maka dimasukkan variabel kontrol. Analisa tabulasi silang dipakai untuk mengetahui data secara lebih terperinci dan interpretasinya menggunakan analisa kwualitatid deskriptif berdasar data kwantitatif sehingga dapat menjawab hipotesa yang diajukan.

Dalam menganalisa hipotesa yang pertama dipakai rumus koefisien kontingensi, pendekatan ini dipakai karena variabel penelitian berbentuk ordinal. Rumus koefisien adalah :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

x^2 = kai kwadrat

N = jumlah responden

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rumus Kai Kwadrat:

$$X^2 = \frac{(fo - ft)}{ft}$$

Interpretasi terhadap angka indek korelasi Contingensi dengan mengkonsultasikannya dengan rt product moment, apabila harga indek korelasi sama atau lebih besar maka hipotesa nol ditolak. Sedangkan harga indek korelasi kai kwadrat dikonsultasikan dengan Xt^2 apabila hasilnya sama atau lebih besar dari nilai tabel maka hipotesa nol ditolak.

Data mengenai gambaran umum kelurahan (Desa) Jabung, kegiatan pengajian dan praktek sesaji di Desa Jabung, dianalisa secara sederhana dan disajikan apa adanya sesuai keterangan yang diperoleh.

5. Variabel Penelitian dan Definifi Operasional

Variabel penelitian meliputi:

a. Variabel mengikuti pengajian, terdiri dari:

1) Keikutsertaannya didalam kegiatan pengajian
2) peranannya dalam kegiatan pengajian

b. Variabel praktek sesaji, yaitu keaktifannya dalam pelaksanaan sesaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

42

c. variabel kontrol, adalah latar belakang pendidikan

Untuk memudahkan penelitian, maka variabel penelitian perlu dioperasionalkan, adapun yang perlu mendapat difinisi operasional adalah :

a. ibu, yaitu seorang wanita yang sudah memasuki jenjang rumah tangga dan menjadi anggota pengajian

b. keikutsertaannya didalam pengajian meliputi : frekwensi kehadiran, perhatian dan kreatifitasnya. Peranannya dalam kegiatan pengajian meliputi : keikutsertaannya dalam kepengurusan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam menyelenggarakan pengajian.

c. Keaktifan sesaji dioperasionalkan menjadi : Frekuensi pelaksanaan dan peran ibu dalam persiapan sesaji dan pelaksanaan sesaji.

d. Latar belakang pendidikan, dioperasionalkan menjadi asal sekolah (agama atau umum), dan tingkat pendidikan (dasar atau menengah).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang telah terkumpul, dan dari hasil analisa maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu-ibu anggota pengajian di desa Jabung sebagian masih ada yang melaksanakan tradisi sesaji dengan frekuensi dan jenis yang berbeda-beda. Ada sebagian ibu yang melakukan sesaji hanya pada rangkaian upacara, ada yang hanya pada saat hari besar Islam, ada yang melaksanakan semuanya, ada yang melaksanakan dengan menyuruh orang lain untuk membuat sesaji, ada sebagian yang melaksanakan tetapi hanya sebagai tempat saja, dan sebagainya. Sedangkan keaktifan mereka berada di tingkat sedang (48^), yaitu mereka dikatakan agak aktif mengikuti kegiatan pengajian, tetapi ada sebagian materi yang tidak difahami, dan mereka enggan bertanya.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti pengajian dan pelaksanaan sesaji dimana semakin tinggi tingkat keaktifan mengikuti pengajian, maka ia akan semakin meninggalkan tradisi sesaji, hasil tersebut kelihatan pada analisa tabulasi sedang dan tes koefisien kontingansi baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Latar belakang pendidikan merupakan pengaruh terhadap keaktifan mengikuti pengajian dan palaksanaan tradisi sesaji, dimana perbedaan tingkat pendidikan dan asalah sekolah berpengaruh terhadap praktek sesaji dan keaktifan mengikuti pengajian.
4. Hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan praktek sesaji setelah dikontrol dengan latar belakang pendidikan ternyata mengalami perubahan yaitu pada tingkat pendidikan yang rendah dan tinggi tidak nampak jelas, sedang pada tingkat pendidikan sedang nampak jelas sekali.

B. Saran-saran

Dalam mengkaji tentang pengaruh keaktifan mengikuti pengajian terhadap praktek sesaji, kiranya perlu seorang peneliti yang cukup memadai, hal ini dikarenakan praktek sesaji merupakan suatu yang sudah mendarah di dalam kehidupan masyarakat sehingga termasuk sesuatu yang sensitif keberadaannya selain itu sesaji dalam satu tempat dengan tempat lain dimungkinkan ada perbedaan sehingga penulis harus mendiskripsikan tentang sesaji yang diangkat untuk menghindari kesalahan pahaman.

Dalam pelaksanaan dakwah khususnya pengajian hendaknya lebih menekankan pada pembersihan tauhid dari tahyul dan khurafat sehingga diharapkan praktek sesaji dapat berkurang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil penelitian apabila di generalisasikan untuk wilayah yang lebih luas maka dipakai sebagai acuan dalam memprediksi pengaruh dakwah terhadap kultur suatu masyarakat.

C. Penutup

Dengan pengucapkan rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan yang membacanya.

Dalam menulis skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap daya dan upaya untuk menghasilkan yang terbaik tetapi karena kurangnya pengetahuan dan terbatasnya kemampuan yang dimiliki, maka disana-sini banyak terjadi kekurangan dan kesalahan dan penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk kebaikan selanjutnya. Semoga ada manfaatnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Armahadi Mahsar, Kebatinan Dan Islam Sebuah Pendekatan Fenomenologis, Jakarta : Pustaka I, 1978

Budiono Herusatoto, Simbolisme Dalam Budaya Jawa, Yogyakarta : Hanindita, 1985

Clifford Geertz, Abangan Santri Dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa, Jakarta : Pustaka Jawa, 1981

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Proyek Pengadaan Al Qur'an, 1989

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Kumpulan Kertas Kerja Penataran Pengajian Anak-anak, Yogyakarta : Bakopa, 1978

Harun Hadiwiyono, Kebatinan Dipandang Dari Iman Kristen, Jakarta : Pustaka II, th 11

Hildred Geertz, Keluarga Jawa, Jakarta : Grafiti Pers, 1982

Hiroko Horikoshi, Kiai Dan Perubahan Sosial, Jakarta : P3M, 1987

M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta : Balai Bintang, 1976

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Koentjoroningrat, Ritus Peralihan Di Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1985

Koentjoroningrat, Kebudayaan Jawa, Jakarta : Balai Pustaka, 1984

Masdar Hilmy, Dakwah Di Alam Pembangunan, Yogyakarta : Toha Putra, 1973

Muhammad Bin Abdul Wahab, Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik, Surabaya : Bina Ilmu

PM Laksono, Tradisi Dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan dan Pedesaan, Yogyakarta, GMU Pers, 1985

Sufaat Mansur, Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan, Yogyakarta, Kota Kembang, 1985

Suharsini Arikunto Dr., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Bina Aksara, 1983

Sutrisno Hadi, Statistik I, Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi, UGM, 1985

Sutrisno Hadi, Metodologi Penelitian Research, Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1985

Sumartoyo, Unsur Pendidikan Islam Didalam Kenduri Dan Sesaji, Klaten : Skripsi Fak. Tarbiyah IAIA Klaten, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Siti Woerjan Soemadiyah Noeradyo, Batal Jemur Adamakna, Yogyakarta : Soemodijojo Mahadewa, 1993

Umar Hasyim, Syetan Sebagai Tertuduh, Surabaya : Bina Ilmu, 1991

Winarno Surahmat, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi dan Teknik, Bandung : Tarsito, 1983

Widji Saksono, Mengislamkan Tanah Jawa, Yogyakarta : Mizan, 1995

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1982

W.J.S. Poerwodarminto, Kamus Lengkap Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1985

ZR. Honig, Ilmu Agama, Jakarta : Penerbit Kristen, 1966

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA